

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE BERCEKITA DALAM
MENINGKATKAN KEJUJURAN DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATFAL DONOREJO SECANG MAGELANG**



**Oleh :
Maisaroh
NIM : 14 0401 0067**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisaroh
NPM : 14.0401.0067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 3 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Maisaroh

NPM: 14.0401.0067



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN PT Peringkat A
Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN PT Peringkat A
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN PT Peringkat B
Jalan Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km 4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudari:

Nama : Maisaroh
NPM : 14.0401.0067
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kejujuran di TK Aisyah Bustanul Atfal Donorejo Secang Magelang

Pada Hari, Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Magelang, 11 Februari 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Irham Nugroho, M.Pd.I

NIK 148806123

Akhmad Baihaqi, M.Pd.I

NIK 168608171

Penguji I

Penguji II

Drs. Mujahidun, M.Pd

NIK. 966706112

Irham Nugroho, M.Pd.I

NIK. 148806123

Dekan



Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.

NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 3 Januari 2020

Dr. Imam Mawardi M,Ag
Istania Widayati M,Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

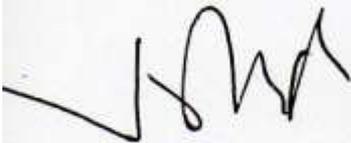
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Maisaroh
NPM : 14.0401.0067
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kejujuran di
TK Aisiyah Bustanul Atfal Donorejo Secang Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

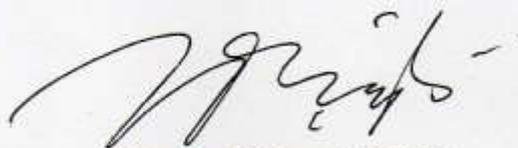
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Imam Mawardi M,Ag
NIK. 017308176

Pembimbing II



Istania Widayati M,Pd.I
NIK. 148606126

ABSTRAK

MAISAROH: *Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kejujuran di TK Aisyiah Bustanul Atfal Donorejo Secang Magelang, Skripsi*. Magelang. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kejujuran di TK Aisyiah Bustanul Atfal Donorejo Secang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa TK Aisyiah Bustanul Atfal donorejo secang. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Metode penelitian dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif terhadap hasil observasi dan teknik analisis kualitatif terhadap hasil perkembangan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kejujuran di TK Aisyiah Bustanul Atfal Donorejo Secang. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan hasil perkembangan anak yaitu dari kondisi awal, siklus I ke siklus II. Hasil perkembangan anak pada kondisi awal yang telah berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak dipersentasekan menjadi 32 %, pada siklus I sebanyak 16 anak yang berkembang sangat bagus, anak dipersentasekan menjadi 73%, dan pada siklus II naik menjadi 20 anak dipersentasekan menjadi 91% dari 22 siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kejujuran di TK Aisyiah Bustanul Atfal Donorejo Secang.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

"Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam."

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karuniaNya, sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Metode bercerita Dalam Meningkatkan Kejujuran di TK Aisiyah Bustanul Atfal Donorejo Secang Magelang” dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi makin sempurnanya skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan pada:

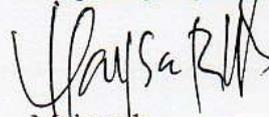
1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijakan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Imam Mawardi, M.Ag dan Ibu Istanis Widayati, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen wali Bapak Dr. Imam Mawardi, M.Ag. atas segala perhatian dan motivasi selama perkuliahan sampai selesai penyusunan skripsi ini.
4. Bapak, Ibu, dan suami tercinta Yanuar Ambardhi yang telah memberikan motivasi dan dorongan baik moril maupun materiil selama menjalani studi

dan doa restu untuk keberhasilan istrinya sehingga dapat menyelesaikan kuliahnya di UMM Magelang

5. Ananda Ayu, Radhit dan Nafidha putra putri tersayang yang selalu memberi semangat
6. Kepala TK Aisyah Bustanul Atfal Donorejo Secang beserta karyawan yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
7. Sahabat karib dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran selama penyusunan skripsi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat imbalan pahala dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Magelang, 3 januari 2020


Maisaroh
(14.0401.0067)

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | 1 |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | ii |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah Penelitian..... | 9 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORITIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL | |
| INTERVENSI TINDAKAN | 11 |
| A. Hasil Penelitian yang Relevan..... | 11 |
| B. Kajian Teori..... | 12 |
| 1. Metode Bercerita..... | 12 |
| 2. Kejujuran | 19 |
| C. Hipotesis Tindakan | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 29 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Tempat Penelitian | 29 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 29 |
| B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian | 29 |
| C. Subjek Penelitian | 30 |
| D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian..... | 30 |
| E. Tahapan Intervensi Tindakan | 31 |
| 1. Siklus I | 31 |
| 2. Siklus II..... | 32 |
| F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan | 33 |
| G. Data dan sumber data | 33 |
| 1. Data Siswa Kelompok A..... | 33 |
| 2. Capaian Perkembangan Kejujuran Siswa Kelompok A | 34 |
| H. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| 1. Observasi / Pengamatan..... | 35 |
| 2. Wawancara..... | 37 |
| 3. Dokumentasi | 38 |
| 4. Analisis data..... | 39 |
| BAB V KESIMPULAN..... | 55 |
| A. Kesimpulan..... | 55 |
| B. Penutup | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | 57 |
| LAMPIRAN..... | 61 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 79 |

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi capaian perkembangan sebelum dilakukan tindakan pembelajaran 9

Tabel 2 Data siswa kelompok A 34

Tabel 3 Capaian perkembangan kejujuran sebelum dilakukan tindakan 35

tabel 4 format observasi tingkat pencapaian perkembangan anak kelompok A TK
Aisyah Bustanul Atfal Donorejo 35

Tabel 5 Format Hasil Observasi Perkembangan kejujuran Anak Kelompok A TK
Aisyah Bustanul Atfal Donorejo Secang 36

Tabel 6 Acuan Pengubah Nilai Skor Menjadi Nilai Kategori 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas 30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka kualitas dan taraf hidup manusia pun akan mengalami peningkatan, baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Oleh karena itu, pendidikan semakin urgen keberadaannya dalam kehidupan umat manusia, terutama bagi pembangunan nasional. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka penekanan dari pendidikan adalah upaya penanaman karakter yang baik kepada peserta didik. Sebagai penanggungjawab utama dalam sistem pendidikan nasional, maka pemerintah sangat menekankan pentingnya pendidikan karakter. Secara akademik pendidikan karakter dimaknai sebagai

pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut E. Mulyana, pendidikan karakter merupakan “upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik”.¹ Sedangkan Zubaedi menyatakan bahwa “pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya”.²

Menurut Kun Setyaning Astuti yang dikutip oleh Darmiyati Zuchdi bahwa “terdapat 16 nilai-nilai dasar target pendidikan karakter, yaitu ; taat beribadah, jujur, bertanggung jawab, disiplin, memiliki etos kerja, mandiri, sinergis, kritis, kreatif dan inovatif, visioner, kasih sayang dan peduli, ikhlas, adil, sederhana, nasionalisme dan internasionalisme”.³ Atas dasar pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa salahsatu inti dari pendidikan karakter adalah penanaman nilai kejujuran. “Jujur” adalah kata dasar dari “kejujuran”.

¹E. Mulyana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hal.1

²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, kencana Prenada Media Group, 2011, hal.17

³Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*, Yogyakarta, UNY Press, 2011, hal.251-252

Kejujuran sebuah kata yang tidak asing lagi bagi kita dan sangatlah mudah untuk diucapkan. Setiap orang tua selalu menyampaikan kepada anak-anaknya untuk berlaku jujur. Tak kalah hebatnya lagi di dunia pendidikan, para guru dalam setiap pembelajaran selalu menekankan kejujuran kepada siswanya. Kondisi ini mencerminkan bahwa kejujuran adalah sesuatu yang penting dan sangat berharga.

Dewasa ini berbagai penyimpangan dan perilaku tidak jujur berkembang dalam masyarakat, misalnya mentalitas menempuh jalan pintas dengan mengabaikan aturan yang ada, sikap materialistik dan individualistik terjadi di kalangan generasi muda. Di TK Aisyah Bustanul Atfal Donorejo juga masih banyak anak yang berlaku tidak jujur, seperti mengatakan sesuatu yang tidak sebenarnya, tidak mengakui kesalahan yang telah dilakukan, menukar barang miliknya sendiri dengan milik orang lain, dan berbuat curang.

Hal seperti ini lambat laun dapat menimbulkan dampak pada perilaku generasi korup dan budaya korupsi. Padahal sekolah seharusnya mampu menjadi wahana aktualisasi nilai-nilai kejujuran, sehingga peserta didik menjadi pribadi yang dewasa dan tumbuh secara utuh. Jika nilai-nilai kejujuran dapat dilaksanakan di sekolah secara efektif, berarti telah mampu membangun landasan yang kokoh berdirinya bangsa. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam slogannya menyatakan “bisa jujur hebat”.

Kejujuran merupakan perhiasan bagi orang yang berbudi mulia dan

berilmu, sehingga sifat ini sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap umat manusia, khususnya umat Islam. Kejujuran merupakan pondasi utama atas tegaknya nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan, karena jujur sangat identik dengan kebenaran. Jujur merupakan salah satu sifat dari nabi dan Rasul, bahkan menjadi sifat yang wajib dimiliki oleh setiap nabi dan Rasul Allah.

Pentingnya makna kejujuran ini dinyatakan oleh Allah SWT dalam Al Qur'an, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar” (QS;Al Ahzab;70)⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبِرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا
مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan” (QS;Ash Shaff;2-3)⁵

Begitu pentingnya kejujuran ini, maka setiap anak hendaknya sudah ditanamkan sifat jujur sejak dini, terutama pada lingkungan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan (sekolah) memegang peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak didik, karena hampir separuh waktu anak berada di sekolah, mereka berinteraksi terhadap adik-adiknya, teman sebaya, bahkan dengan orang yang lebih tua (dewasa), banyak terjadi di sekolah. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang

⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Diponegoro, 2006.

⁵ Ibid hal 4

strategis dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak didiknya. Seorang guru hendaknya memiliki idealisme dan panggilan hati untuk mencintai anak didiknya, sehingga memudahkan dalam penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak didik. Sikap ini memang tidak cukup diperoleh melalui bangku sekolah tetapi perlu dilatih dalam kehidupan keseharian.

Pada masa anak-anak atau anak usia dini, perilaku sedang dalam proses pembentukan, selain karena faktor genetik, lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Anak usia dini bersifat imitative atau peniru, apa yang ia lihat dan rasakan dari lingkungannya akan diikutinya karena ia belum mengetahui batasan benar dan salah, baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas. Oleh karena itu, masa usia dini adalah masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungannya.⁶

Periode anak hendaknya lebih banyak mendapatkan pengajaran dan pembiasaan ketimbang pada usia dan periode lainnya. Suatu kemestian bagi para pendidik, orang tua dan guru adalah menekankan pengajaran dan pembiasaan anak sejak dini untuk melakukan kebaikan.⁷ Kebiasaan akan timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang.⁸

Dalam kehidupan sehari-hari, sangat banyak kebiasaan yang berlangsung secara otomatis baik itu dalam bertutur kata dan bertingkah

⁶Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008) hal.3

⁷ Abdullah Nasih ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992) hal.60

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : raja Grafindo Persada, 2005) hal.85

laku. Dengan pembiasaan yang baik dengan contoh dan teladan yang baik dari orang-orang di sekitarnya seperti orang tua dan guru, maka perilaku yang baik juga akan tertanam dalam dirinya. Di sinilah pentingnya mengapa mendidik anak itu dimulai sejak dini, karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak kecil, sesuai dengan fitrahnya. Dengan demikian maka fitrah manusia itu kita salurkan, kita bimbing dan kita juruskan kepada jalan yang sesuai dengan arahnya.

Karena pentingnya kejujuran bagi anak, maka diperlukan adanya stimulus bagi anak agar dapat mengembangkan kejujuran pada diri anak. Salah satu stimulus yang baik adalah melalui kegiatan bercerita. Menurut Gunarti, bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang biasa dilakukan secara lisan dan tertulis.⁹ Sedangkan menurut Sukanto, cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, ayah kepada anak-anaknya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan bersandar kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk tujuan cerita.¹⁰ Sedangkan menurut Abudin Nata metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.¹¹

⁹ Gunarti Winda, dkk. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta, Universitas Terbuka, 2010. Hal.53

¹⁰ Soekanto, *Seni Bercecerita Islami*, Jakarta, Bina Mitra Press, 2001, hal.9

¹¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta ; Logos wacana Ilmu, 2001. Hal.97

Sementara itu menurut Muhammad Al- Khalawi cerita sudah menjadi teman hidup manusia sejak keberadaannya di dunia ini.¹² Oleh karena itu, dapat kita ambil kesimpulan bahwa bercerita memiliki peranan penting bagi perkembangan akhlak anak usia Taman Kanak-kanak. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Araf ayat 176 yang berbunyi sebagai berikut :

فَأَقْصَصَ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Maka ceritakanlah kepada mereka kisah-kisah itu agar mereka berfikir¹³

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Aisiyah Bustanul Atfal Donorejo Kecamatan Secang, masih banyak anak yang berlaku tidak jujur, seperti mengatakan sesuatu yang tidak sebenarnya, tidak mengakui kesalahan yang telah dilakukan, menukar barang milik sendiri dengan milik orang lain,dan berbuat curang.

Di samping guru menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan kejujuran anak di sekolah, hubungan antara guru dan orang tua siswa di sangat baik di antaranya yaitu adanya pertemuan rutin tiga bulan sekali untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan metode yang tepat yang telah diajarkan di sekolah untuk diterapkan juga di rumah.Karena keberhasilan pembentukan karakter anak juga tidak lepas dari orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Guru yang pandai bertutur kata dalam kegiatan bercerita akan

¹²Muhammad Al-Khalawi,dkk. *Mendidik Anak Dengan Cerdas*, Solo : Insan Kamil, 2007,, hal. 118

¹³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Diponegoro : Bandung, 2005.

menjadikan perasaan anak larut dalam kehidupan imajinatif dalam cerita itu. Anak akan merasa sedih bila dalam tokoh cerita itu disakiti. Anak akan merasa senang bila ada tokoh lain yang melindungi, yang baik hati dan suka menolong. Demikian juga bila tokoh penjahat dalam cerita itu dihukum. Anak akan mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita yang punya sikap-sikap yang baik dan menghindari berbuat seperti tokoh yang tidak baik dalam cerita.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil cerita dari Buku Cerita Mini Islami yang berjudul “Gadis yang Jujur”. Buku yang ditulis oleh Ibnu Muhidin yang diterbitkan oleh Iqra Media ini dilengkapi dengan gambar yang menarik sehingga digemari anak-anak.

Di dalam buku ini dikisahkan bahwa ada seorang gadis penjual susu yang diperintahkan ibunya untuk mencampuri susu dagangannya dengan air agar mendapatkan untung yang lebih banyak. Tetapi gadis tersebut menolak permintaan ibunya dengan alasan ia takut kepada Allah yang senantiasa mengawasi gerak gerik makhluknya.¹⁴

Dari 22 anak, hanya ada beberapa anak yang indikator kejujurannya berkembang sesuai harapan (BSH).¹⁵ Sedang mayoritas anak masih banyak yang baru dalam tahap mulai berkembang (MB) bahkan belum berkembang (BB)¹⁶

¹⁴ Ibnu Muhidin, *Gadis Yang Jujur*. Iqra Media

¹⁵ Observasi awal di TK Aisyah Bustanul Atfal Donorejo

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015
BB: Belum berkembang yaitu apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru; MB: Mulai Berkembang yaitu apabila anak melakukannya masih

| No | Hasil capaian | Jumlah anak | Prosentase (%) |
|----|---------------------------|-------------|----------------|
| 1 | Berkembang sesuai harapan | 7 | 32 |
| 2 | Mulai berkembang | 11 | 50 |
| 3 | Belum berkembang | 4 | 18 |
| 4 | Jumlah | 22 | 100 |

Tabel 1 Rekapitulasi capaian perkembangan sebelum dilakukan tindakan pembelajaran

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kejujuran di TK Aisyah Bustanul Atfal Donorejo Secang Magelang.

B. Rumusan Masalah

“Apakah penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kejujuran di TK Aisyah Bustanul Atfal Donorejo Secang Magelang?”

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kejujuran di TK Aisyah Bustanul Atfal Donorejo Secang Magelang.

Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, yakni :

1. Pihak sekolah, sebagai sumbangan pemikiran yang progresif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di TK Aisyah Bustanul Atfal Donorejo Secang Magelang.

diingatkan atau dibantu oleh guru; BSH :Berkembang Sesuai Harapan yaitu apabila anak sudah biasa melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;BSB :Berkembang Sangat Baik yaitu apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

2. Pihak guru, sebagai masukan dalam mempraktikkan metode mengajar, khususnya dengan metode bercerita yang sesuai dengan peningkatan kejujuran .
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar dan bermain

BAB II

KAJIAN TEORITIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa kajian dari peneliti terdahulu yang relevan. Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan, diantaranya adalah

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ditulis oleh Nuryani yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Bahasa Anak di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Marga Agung Lampung Selatan”.¹⁷ Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode bercerita hanya saja dalam penelitian yang penulis lakukan lebih menitik beratkan pada peningkatan kejujuran
2. Skripsi saudari Septia Ratnasari yang berjudul “penerapan metode bercerita untuk mengembangkan social emosional anak di PAUD Sekar Wangi Bandar Lampung”¹⁸ Skripsi ini memiliki kemiripan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang metode yang digunakan hanya saja dalam penelitian yang penulis lakukan lebih menitik beratkan pada pengembangan kejujuran.

¹⁷ Nuryani, *Penerapan Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Bahasa Anak di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Marga Agung Lampung Selatan*. (Lampung, skripsi IAIN: 2016)

¹⁸ Septia Ratnasari, *Penerapan metode bercerrita untuk mengembangkan social emosional anak di paude Kedaton Bandar Lampung* (Lampung, Skripsi UIN : 2017).

3. “Penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini” skripsi ini hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas bagaimana seorang guru dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak usia dini namun dalam penelitian yang penulis lakukan membahas metode yang digunakan.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas terletak pada aspek yang dikembangkan. Pada penelitian ini penulis focus mengembangkan kejujuran pada anak.

B. Kajian Teori

1. Metode Bercerita

a. Pengertian metode bercerita

Menurut Imam Musbikin, bercerita merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal, dan lucu. Hal ini akan memperkaya pengalaman emosinya yang akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan kecerdasan emosionalnya.¹⁹ Maksudnya dalam cerita yang disampaikan seorang pendidik harus bisa menghayati ekspresi yang ada dalam cerita sehingga anak mampu mengerti dengan pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik seperti marah, sedih, bahagia. Metode bercerita ini digunakan sebagai metode pembelajaran untuk mengembangkan akhlak anak, di dalam sebuah cerita pastilah ada contoh karakter dari setiap tokoh yang bisa ditiru oleh anak seperti empati, tidak sombong, suka menolong, dan penyabar.

Menurut Moeslichatoen, metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan

¹⁹Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), h. 253

cerita kepada anak secara lisan.²⁰ Jadi bercerita adalah bentuk metode pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada anak secara lisan, di dalam sebuah cerita pastilah terdapat pesan yang ingin disampaikan kepada anak. Agar pesan yang ingin disampaikan itu bisa sampai kepada anak maka perlu suatu metode yang menarik bagi anak, tidak membuat mereka bosan dan tertekan, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Metode bercerita merupakan proses penyampaian informasi melalui penuturan atau penjelasan lisan dari guru atau pengajar kepada anak didik.²¹ Metode bercerita ini memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangan, salah satunya yaitu perkembangan akhlak. Hal ini sangat penting bagi anak untuk kehidupan selanjutnya, dengan perkembangannya sosial emosional yang baik akan mempermudah anak dalam interaksi dengan lingkungan dan pengenalan akan dirinya sendiri.

b. Tujuan Metode Bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan menuturkan suatu informasi yang berisi tentang suatu hal, misalnya kejadian yang bersifat nyata atau kejadian yang bersifat rekaan, juga pesan moral yang ingin disampaikan. Metode ini dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar pada anak usia dini, termasuk pada anak usia 3-4 tahun. Adapun tujuan dari metode bercerita adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan kemampuan berbahasa, di antaranya kemampuan menyimak (*listening*), juga kemampuan dalam berbicara (*speaking*) serta menambah kosa kata yang dimilikinya.
2. Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan

²⁰Moeslikhatun, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. (Yogyakarta: Arus Media, 2011) hal. 157

²¹Novan Ardy Wijayanti, Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011), h. 126

- berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik.
3. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar-salah atau konsep ketuhanan.
 4. Mengembangkan kepekaan sosial-emosional anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan.
 5. Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan.
 6. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.²²
 7. Meningkatkan kemampuan berbahasa
 8. Mengembangkan kreativitas anak dalam bahasa
 9. Mengembangkan kemampuan imajinasi.²³

Jadi tujuan metode bercerita sangat banyak untuk anak usia dini. Salah satunya yaitu menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan akhlak anak, misalnya konsep benar-salah atau konsep ketuhanan, kemudian mengembangkan kepekaan sosial-emosional anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan. Karena melalui bercerita ada pesan moral yang ingin disampaikan.

c. Manfaat Metode Bercerita Bagi Anak

Sebuah cerita mampu mempengaruhi tumbuh kembang anak, Cerita atau kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang baik bagi anak, yang sekarang banyak diacuhkan oleh orang tua dan pendidik dengan berbagai alasan, mereka tidak mengetahui bahwa metode bercerita mempunyai manfaat yang baik untuk anak yaitu:

1. Melatih anak untuk pintar berkomunikasi dan bercerita.

²²Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2010). h. 5.3-5.5

²³Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta:2005) hal.195

2. Mengembangkan bahasa anak, juga mengembangkan kamus atau pembendaharaan kata dan tata bahasanya, serta membantu dalam persiapan untuk membaca dan menulis.
3. Membuka wawasan pengetahuan anak dengan memberikan informasi tentang alam nyata maupun khayalan, dan memberikan pengalaman kepada anak bagaimana menghadap masalah.
4. Melatih anak untuk belajar bercerita dan melakukan percakapan serta menghormati pendapat yang satu dengan yang lainnya.
5. Menumbuhkan kemampuan yang baru bagi anak dari kerjasamanya dalam mengungkapkan sebuah cerita.
6. Pada dasarnya, cerita itu dapat membantu anak dalam mengetahui karakter yang berbeda-beda dan dapat merasakannya, hal ini dapat mengaplikasikan hubungan antara anak dan karakter tersebut.
7. Dan hal yang terpenting dari sebuah cerita adalah adanya keterkaitan emosional dan kasih sayang yang kuat dan nampak yang timbul dari si pencerita. Hal ini akan dirasakan oleh anak yang mendengarkan cerita tersebut, mereka akan merasa damai dan senang karena cerita tersebut dibawakan dengan suka cita.
8. karena menggambarkan karakter diri dari beberapa orang dan berbagai kejadian serta tempat yang dipaparkan dalam kisah tersebut.²⁴

Masitoh mengidentifikasi manfaat cerita bagi anak PAUD, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi anak TK, mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang menyenangkan.
2. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak.
3. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.
4. Pembelajaran dengan cerita memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan.
5. Dengan mendengarkan cerita anak dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
6. Membantu anak untuk membangun bermacam-macam peran atau layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.²⁵
7. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.
8. Pembelajaran dengan cerita memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan.
9. Dengan mendengarkan cerita anak dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

24

25

10. Anak untuk membangun bermacam-macam peran atau layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepadamasyarakat.²⁶

Selain yang disebutkan manfaat cerita antara lain yaitu: mengembangkan imajinasi anak, menambah pengalaman, melatih daya konsentrasi, menambah perbendaharaan kata, menciptakan suasana yang akrab, melatih daya tangkap, mengembangkan perasaan sosial, mengembangkan emosi anak dan berlatih mendengarkan.²⁷

Dalam menyajikan sebuah cerita hendaknya seorang guru mempergunakan cara agar anak bisa fokus pada hal yang akan disampaikan pendidik. Sehingga pesan yang ada dalam cerita tersebut bisa dipahami anak. Menurut Kalaluddin Husain mengatakan cara-cara yang harus dilakukan seorang pendidik ketika akan menyajikan sebuah cerita yaitu:

1. Menampung pertanyaan yang dilontarkan seputar ceritatersebut.
2. Memberitahu kepada peserta didik tentang pembuat cerita tersebut, serta bermacam kejadian dan peristiwa seputar tempat dan masa yang berkaitan dengan kisahitu.
3. Memperlihatkan sampul atau cover buku serta tema cerita yang terdapat dalam buku tersebut agar peserta didik dapat membayangkan alur cerita tersebut. Hal ini dapat menambah kesenangan mereka untuk mengikuti alur atau kisah tersebut sehingga mereka dapat berimajinasi ketika cerita tersebutdibacakan.
4. Seharusnya sebuah kisah diceritakan dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat, kemudian memberikan beberapa menit waktubagianak-anak untuk menambahkan pemahaman tentang cerita yang mereka dengar.
5. Diakhir cerita, seorang pendidik hendaknya memberikan rangkuman dari kisah yang diceritakannya kepada anak-anak, atau mengkritisi cerita tersebut untuk menambahkan pemahaman anak secara umum, kemudian menjelaskan kata-kata asing, kemudian meminta anak menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.
6. Dalam membawakan cerita pendidik bisa menggambar di sela-sela cerita.²⁸

26

²⁷ Sa'ad Riyadh, *Melatih Otak dan Komunikasi Anak*, (Jakarta: Akbar Media, 2011), h. 6-

7

²⁸ Sa'ad Riyadh, *Melatih Otak dan Komunikasi Anak*, (Jakarta: Akbar Media, 2011), h. 6-

7

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Kelebihan metode bercerita yaitu : 1) Melatih anak untuk memfokuskan perhatian (konsentrasi). 2) Melatih anak untuk menjadi pendengar yang baik. 3) Mengembangkan fantasi anak terhadap hal yang tidak nyata. 4) Mengembangkan kemampuan mengingat anak terhadap hal tertentu yang disampaikan melalui tuturan secara lisan

Adapun Kekurangan dari metode bercerita adalah sebagai berikut :

1. Guru atau orang tua terkadang enggan untuk berekspresi dengan sebaik- baiknya karena rasa malu sehingga mempengaruhi fantasianak.
2. Terkadang anak merasa jenuh untuk duduk sejenak karena tidak ada media atau alat peraga yang bisa mempertahankan konsentrasi mereka pada ceritatersebut.
3. Anak akan pasif menahan banyak hal yang ingin ia ketahui untuk ditanyakan ketika guru atau orang tuabercerita.
4. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dariguru.
5. Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakanpendapatnya.
6. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isicerita
7. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.²⁹

Dalam metode bercertita tentu ada kekurangan dan kelebihannya.Salah satu kelebihannya yaitu mengembangkan kemampuan mengingat anak terhadap hal tertentu yang disampaikan melalui tuturan secara lisan.Kemudian salah satu kekurangannya yaitu cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.Namun kita dapat mengambil kelebihannya metode bercerita.Karena setiap metode pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihannya.

²⁹Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2010). h. 5.6

e. Rancangan Kegiatan Bercerita Bagi Anak

Agar metode bercerita tepat pada sasaran dalam pembelajaran, maka perlu rancangan kegiatan yang matang. Rancangan kegiatan bercerita yang harus dilaksanakan oleh pendidik yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih

Metode bercerita ini mempunyai tujuan dalam rangka memberi pengalaman belajar melalui cerita guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran itu ada 2 (dua) macam yakni memberi informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, atau keagamaan. Dalam menetapkan tujuan pengajaran harus dikaitkan dengan tema yang kita pilih, tema itu harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan anak di dalam keluarga, sekolah, atau luar sekolah.

2. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Setelah kita menemukan tema cerita, maka guru harus memilih bentuk-bentuk cerita seperti: bercerita menggunakan ilustrasi gambar, membaca cerita menggunakan buku gambar atau majalah, bercerita menggunakan papan flanel.

3. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita

4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita

5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita

Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode bercerita, adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode

bercerita yang harus diperhatikan dan dilaksanakan yaitu:

1. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita
2. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih
3. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan
4. Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu
5. Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
6. Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
7. Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
8. Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita.³⁰

Jadi dalam kegiatan bercerita perlu adanya rancangan serta langkah- langkah yang matang sebelum mulai bercerita agar metode bercerita dapat berlangsung dengan baik.

2. Kejujuran

a. Pengertian jujur

Kata “jujur” berasal dari Bahasa Arab “*ash-shidqu*” atau “*shiddiq*” yang artinya nyata, benar, atau berkata benar. Lawan katanya adalah “*al-kadzibu*” yang berarti dusta (bohong). Dalam Kamus Besar

³¹Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 175-180

Bahasa Indonesia, kata : “jujur merupakan kata dasar dari kejujuran yang berarti lurus hati; tidak berbohong (misal berkata apa adanya); tidak curang (misal dalam permainan mengikuti aturan yang berlaku); tulus; ikhlas. Sedangkan kejujuran berarti sifat (keadaan) jujur; ketulusan (hati); kelurusan (hati): ia meragukan kejujuran anak muda itu”.³¹

Muchlas Samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa jujur adalah “menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*)”.³² Menurut Agus Wibowo, “jujur diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan”.³³ Sejalan dengan hal itu, Nurul Zuriah menyatakan bahwa “jujur merupakan sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, dan berani mengakui kesalahan. Jujur bisa diartikan mengakui, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya”.³⁴

³¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2007, hal.496

³²Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2013, hal.51

³³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hal.14

³⁴Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, hal.83

Imam Al Ghazali membagi sifat jujur atau *shiddiq* dalam lima hal, yaitu ; jujur dalam perkataan (lisan), jujur dalam niat (berkehendak), jujur dalam kemauan, jujur dalam menepati janji, dan jujur dalam perbuatan (amaliah).

Jujur dalam perkataan mengandung makna bahwa tiap kata yang keluar dari mulut seseorang hendaklah memuat atau mengandung nilai- nilai kebenaran dan penuh kejujuran. Setiap informasi yang diterima memiliki kesesuaian dengan informasi yang disampaikan, setiap perkataannya tidak lain adalah kebenaran, sehingga ia akan selalu menjaga lidahnya dengan menyampaikan berita yang sesuai dengan fakta, bukan gunjingan, gosip atau fitnah.

Jujur dalam niat, artinya tidak ada tindakan yang dilakukan bagi seseorang selain karena dorongan dari Allah SWT semata-mata. Niat seorang haruslah diiringi dengan kemauan dan kejujuran, bahwa dirinya akan berupaya sekuat tenaga untuk mewujudkan niatnya tersebut. Adapun jujur dalam kemauan, maksudnya usaha agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menyampaikan kebenaran. Ia akan berpikir masak-masak, menimbang-nimbang baik buruknya terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan. Setiap tindakan yang ingin dicapai tiada lain adalah hal-hal yang dibenarkan oleh agama. Janji adalah hutang, itulah kalimat yang sering terdengar oleh kita. Karena janji merupakan hutang, maka ia harus dan wajib dibayar sesuai nilai dari hutang tersebut. Oleh karena itu, janji bukanlah merupakan sikap

yang sembarangan, sehingga orang yang berjanji pun tidak boleh sekedar mengucapkan janji. Berjanji dan menepati janji mengandung makna yang besar, karena mempertaruhkan harkat dan martabat seseorang dihadapan orang lain. Jika seseorang berjanji, berarti ia memberikan keyakinan kepada orang lain bahwa ia akan sanggup menepatinya. Dengan memiliki sikap jujur, maka orang yang berjanji akan mampu menunaikan janjinya, karena ia sadar betul bahwa setiap janji wajib ditepati, sebagaimana halnya hutang, wajib dibayar.

Jujur dalam perbuatan merupakan realisasi dari setiap unsur kejujuran, karena melalui perbuatan akan dapat diketahui kejujurannya. Jujur dalam perbuatan, maksudnya memperlihatkan sesuatu itu apa adanya, tidak dibuat-buat dan basa-basi, aktivitas lahiriyah sesuai dengan batinnya. Jika setiap niat tulus dan ucapan yang baik dilakukan dengan penuh kejujuran, maka akan semakin indah pula jika diwujudkan dalam amal perbuatan.

b. Urgensi Kejujuran Dalam Kehidupan

Dewasa ini kalau dicermati, ternyata sifat jujur sangatlah jarang ditemukan baik di kalangan umat Islam maupun umat manusia pada umumnya. Kejujuran sudah merupakan barang langka. Jujur adalah sikap yang tidak mudah untuk dilakukan, jika hati tidak benar-benar bersih. Dalam ajaran Islam, sesungguhnya kejujuran itu sangatlah urgen dalam kehidupan manusia, oleh karenanya, Islam memberikan perhatian yang serius terhadap

kejujuran.

Allah SWT menyatakan dalam Al Qur'an :

إِيۡتِيۡكُمْ وَاۡنۡتُمْ تَعۡلَمُوۡنَ يَاۤ اَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا لَا تَخُوۡنُوۡا اللّٰهَ وَرَسُوۡلَهٗ وَتَخُوۡنُوۡا اٰمَادَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui (QS;Al Anfal;27)”.³⁵

يَاۤ اَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوۡنُوۡا مَعَ الصّٰدِقِيۡنَ ۙ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (QS;At-Taubah;119)”.³⁶

Berdasarkan ayat ini dapat dipahami bahwa manusia dituntut untuk berlaku jujur, tidak berbuat berkhianat. Perbuatan jujur tersebut bukan hanya berlaku bagi Allah dan Rasul-Nya, tetapi juga amanah yang diberikan kepadanya. Ketidakjujuran kepada Allah dan Rasul-Nya, berarti tidak memenuhi perintah Allah dan Rasul-Nya. Sedangkan mengkhianati amanah yang diberikan kepadanya juga menunjukkan ketidakjujuran kepada Allah dan Rasul-Nya, karena pada hakekatnya amanah itu merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Orang-orang yang mempunyai sifat jujur akan dikagumi dan dihormati oleh banyak orang, karena orang yang jujur selalu dipercaya orang lain untuk mengerjakan suatu yang penting.

³⁵Departemen Agama, hal.264

³⁶Departemen Agama, hal.301

Pemberian kepercayaan ini tentu disebabkan oleh karena adanya rasa aman dan tenang terhadap apa-apa yang diamanahkan kepadanya.

Sesungguhnya kejujuran itu akan membimbing seseorang ke arah kebaikan, dan kebaikan itu akan mengantarkan seseorang ke arah surga. Sebaliknya, perbuatan dusta akan membimbing seseorang ke arah kejelekan, dan kejelekan itu akan mengantarkan pula seseorang itu ke neraka. Seseorang yang berbuat jujur dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kejujuran, maka dia ditulis disisi Allah sebagai orang jujur. Adapun bagi mereka yang suka berdusta dan bersungguh-sungguh dalam melakukan perbuatan dusta, maka akan ditulis oleh Allah sebagai pendusta.

Bersifat jujur, apalagi terhadap Allah dan Rasul-Nya merupakan perkara yang paling utama untuk memperoleh keberkahan hidup di dunia dan akhirat. Kejujuran memainkan peranan yang amat besar dalam pembangunan umat dan kebahagiaan sebuah masyarakat. Bagaimana tidak, jika kita berhadapan dengan orang-orang yang tidak jujur dalam urusan perniagaan, kita acap kali akan merasa kecewa karena dikhianati.

Kalau pun di dunia ini kita bisa berlaku tidak jujur, tapi di akhirat tidak akan bisa berlaku tidak jujur, karena Allah SWT telah menciptakan semua anggota manusia untuk berlaku jujur kecuali lidah. Semua anggota badan akan menjadi saksi dan berlaku jujur di

hadapan pengadilan Allah Swt. Oleh karena itu, lidah harus dijaga dan di didik supaya senantiasa berkata benar. Sebagaimana dinyatakan oleh Allah SWT :

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : “Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan”
(QS;Yaasin;65)³⁷

c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Tidak Jujur

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung dalam suatu budaya tertentu. Di masyarakat, banyak nilai budaya dan orientasinya yang bisa menghambat dan bisa mendorong proses pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi untuk mendorong/melestarikan nilai-nilai dominan yang masih banyak dipertahankan dalam masyarakat, seperti nilai budaya, kesenian, daerah, dan budi pekerti bagi kepentingan sekolah. Sekolah diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi terjadi perubahan sosial dan nilai-nilai yang ada di masyarakat tersebut. Namun demikian, banyak faktor bisa mempengaruhi nilai-nilai ini tidak bisa dilestarikan secara baik disekolah.

Dalam konteks kejujuran, ada banyak faktor yang dapat

³⁷Departemen Agama,, hal.713

mempengaruhi seorang anak berperilaku tidak jujur, sehingga tidak bisa mendorong proses pendidikan di sekolah berjalan dengan baik. Diantara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketidakjujuran pada anak didik disekolah, yaitu: (1) takut dimarasi atau dihukum karena berbuat salah; (2) melihat kebohongan yang ada disekitarnya (orang tua, guru, keluarga); dan (3) ancaman hukuman bagi kesalahan”.³⁸

d. Manfaat jujur

Kejujuran menumbuhkan kepercayaan. Anak yang jujur akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri, dapat dipercaya dan bahagia. Menginternalisasi kejujuran dalam pola pengasuhan akan menciptakan masyarakat Indonesia yang aman, nyaman, makmur. Kehidupan yang baikpun akan mudah terwujud.³⁹

Pendidikan usia dini adalah satu fase yang penting untuk menginternalisasi nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan anak. Pengetahuan dan pengajaran yang diterima anak di masa awal kehidupannya akan disimpan dan direkam anak dan akan mempengaruhi kepribadiannya hingga ia beranjak dewasa.

Kejujuran itu penting karena:

a) Membuat hati tenang.

³⁸<http://www.scribd.com/doc/313099345/cara-membangun-karakter-jujur-pada-anak-didik>.

³⁹Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat, *Menumbuhkan Kejujuran Pada anaka Sejak Dini, Komisi Pemberantasan Korupsi RI*. Jakarta: 2016

Apabila kita jujur, maka dikejar-kejar oleh perasaan bersalah serta tidak perlu berusaha untuk menutupi kebohongan.

b) Bangga kepada diri sendiri.

Tidak perlu menutup-nutupi perbuatan yang tidak dilakukan ketika curang.

c) Disayang oleh orang-orang di sekitar karena mereka tidak

d) Dapat mengikuti banyak kegiatan karena dipercaya oleh orang lain.

e) Dihargai oleh orang lain dengan jujur.⁴⁰

e. Perilaku jujur pada anak usia 4-6 tahun (usia TK)

Anak perlu memahami bahwa berbuat salah itu wajar dan manusiawi. Orang dewasa perlu mengerti bahwa kadang anak berbuat kesalahan karena tidak mampu menahan diri apabila memiliki keinginan tertentu. Anak perlu dibantu untuk memenuhi keinginannya dengan baik. Contoh perilaku jujur pada anak usia dini : (a) Membedakan antara barang milik sendiri dan milik bersama. (b) Meminta izin saat akan meminjam barang orang lain. (c) Mengatakan sesuatu yang benar-benar terjadi. (d) Mengakui kesalahan. (e) Meminta maaf bila berbuat salah dan memaafkan temannya yang bersalah. (f) Tidak menukar barang milik sendiri dengan milik orang lain tanpa izin. (g) Tidak berbuat curang.⁴¹

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Ibid hal 30

Perbuatan curang tidak hanya bertentangan dengan prinsip kejujuran, tetapi juga menyebabkan anak enggan bekerja keras dan tidak peduli dengan orang lain. Untuk mengatasinya, orang dewasa sebaiknya lebih menghargai kejujuran anak dibandingkan dengan nilai akhir yang mereka dapatkan.

f. Nilai moral yang terkandung dalam isi cerita

Selain kejujuran masih ada lagi pesan-pesan yang terdapat dalam isi cerita yaitu nilai-nilai moral dan agama. Diantaranya adalah berbhakti pada ibu dengan bertutur kata yang halus dan sopan serta sifat takut pada Allah.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kejujuran Di TK Aisiyah Bustanul Atfal Donorejo secang Magelang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di TK Aisyah Bustanul Atfal Donorejo yang berada di dusun Kandongan desa Donorejo Kecamatan Secang Kabupaten magelang.

2. Waktu Penelitian

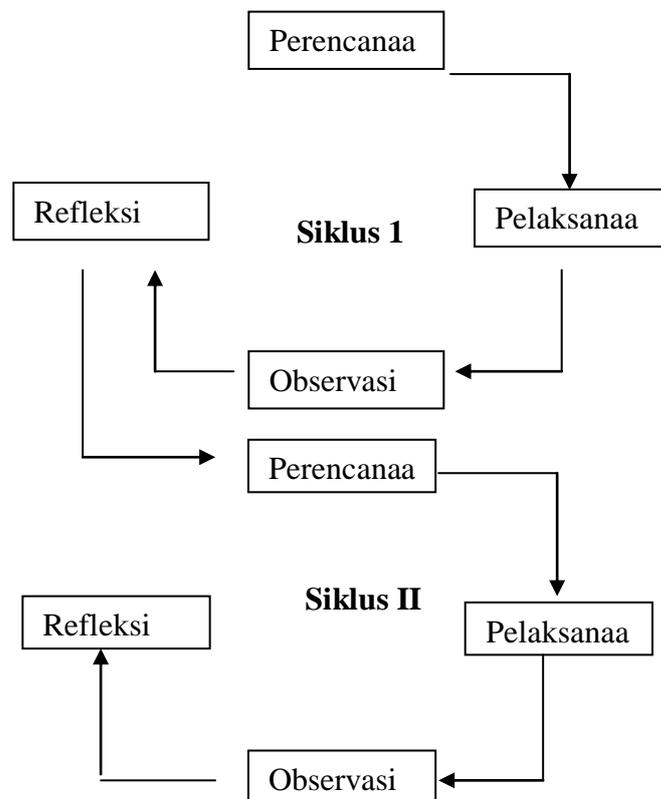
Penelitian ini dilakukan pada bulan bulan Agustus sampai bulan September Semester II tahun pelajaran 2018/2019.

B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

Jenis penelitian ini adalah PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana peneliti terlibat langsung dalam empat langkah utama dua siklus ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif - partisipatoris yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi yang ada di lapangan yaitu guru.

Berikut ini adalah bagan dari siklus penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto⁴²:

⁴² Suharsimi Arikunto, *Penelitian tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 16



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
 Sumber : penelitian tindakan kelas Suharsimi Arikunto

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelompok A TK Aisiyah Bustanul Atfal Donorejo dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 14 siswa putra dan 8 siswa putri.

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran dan posisi dalam penelitian ini adalah sebagai pelaku tindakan penelitian. Dalam melakukan tindakan penelitian, penelitian berkolaborasi dengan guru kelas yang posisinya sebagai observer. Sedangkan peran yang dilakukan bersama dengan observer adalah membuat rancangan

pembelajaran, mengobservasi proses pembelajaran, melakukan refleksi dan merancang tindakan untuk siklus selanjutnya.

E. Tahapan Intervensi Tindakan

Prosedur penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan penelitian dimulai dari tahapan prapenelitian yang akan dilanjutkan dengan siklus 1. Setelah melakukan pengamatan dan refleksi pada siklus 1, penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2.

Berdasarkan gambar 1 di atas, tahapan penelitian yang akan dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Merencanakan kegiatan Metode bercerita yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan APE atau media yang akan digunakan sesuai dengan RPPH serta daya tangkap anak.
- 4) Membuat instrument observasi sebagai pengukur perkembangan akhlak anak.
- 5) Menyusun alat evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini untuk memperoleh gambaran tentang keadaan perkembangan akhlak anak usia dini melalui metode bercerita di TK

Aisyiyah Bustanul Athfal Donorejo Secang..Pada tahap ini peneliti menerapkan tindakan mengacu pada pembelajaran sesuai dengan RPPH.

c. Refleksi

- 1) Dalam kegiatan refleksi dilakukan diskusi mengenai temuan-temuan yang menjadi kendala atau masalah saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memperbaiki pelaksanaan tindakan I pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Melakukan penyempurnaan tindakan dalam pembelajaran.
- 2) Pengamatan program tindakan 2.
- 3) Perencanaan pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kompetensi dasar yang ditentukan.
- 4) Menyiapkan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program tindakan II perkembangan tindakan dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Observasi/Pengamatan

- 1) Peneliti mengumpulkan data tindakan 2 dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bermain peran.
- 2) Meneliti kemampuan peserta didik dalam melakukan bermain peran pada siklus II yang diberikan oleh guru.

3) Peneliti mengisi lembar Pengamatan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II.

d. Refleksi

Refleksi pada pelaksanaan siklus II ini merupakan refleksi akhir yang dilakukan untuk mengevaluasi, meriview, dan menegaskan apakah penelitian berlangsung dengan baik.Selanjutnya dari pelaksanaan siklus II ini juga diharapkan dapat diambil data yang akurat tentang hasil penelitian.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Setelah melaksanakan penelitian tindakan menggunakan metode bercerita kejujuran anak meningkat.

G. Data dan Sumber Data

1. Data Siswa Kelompok A

| NO | NAMA | L/P |
|----|-------------------------|-----|
| 1 | Radhitya Fauzan Akbar | L |
| 2 | Ines flaurensia | P |
| 3 | Muhammad Fadhil Arrifqi | L |
| 4 | Virna Novianda Sari | P |
| 5 | Arkhabiraka | L |
| 6 | Vania Alena | P |
| 7 | M.Zacky Akbar Marlis | L |
| 8 | Noura Dewina Maryam | P |
| 9 | Kelvin Mirza Ukail | L |
| 10 | Isnanaeni khasanah | P |
| 11 | Rifqi Aunurrahman | L |
| 12 | Safira Aulia Nisa | P |
| 13 | Wahyu Rahman Siregar | L |
| 14 | Rayhan Difa Elzaidan | L |
| 15 | Chamdan Wicaksono | L |
| 16 | Asma Ashila | P |
| 17 | M.Bondan Mikail | L |

| | | |
|----|-----------------------|---|
| 18 | Alya Makhbita Pertiwi | P |
| 19 | Dian Faladul Husen | L |
| 20 | Irfan faqieh Maulana | L |
| 21 | Kevin adiyatama putra | L |
| 22 | M.Rafa Azka Wibowo | L |

Tabel 2 Data siswa kelompok A

2. Capaian Perkembangan Kejujuran Siswa Kelompok A

| NO | NAMA | INDIKATOR | | | | CAPAIAN AKHIR | KRITERIA |
|----|-------------------------|-----------|---|---|---|---------------|----------|
| | | A | B | C | D | | |
| 1 | Radhitya Fauzan Akbar | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | BSH |
| 2 | Ines flaurensia | 3 | 2 | 3 | 1 | 9 | MB |
| 3 | Muhammad Fadhil Arrifqi | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | MB |
| 4 | Virna Novianda Sari | 3 | 2 | 3 | 1 | 9 | MB |
| 5 | ArkhabiRaka | 3 | 2 | 2 | 1 | 8 | MB |
| 6 | Vania Alena | 3 | 2 | 2 | 1 | 8 | MB |
| 7 | M.Zacky Akbar Marlis | 3 | 3 | 3 | 1 | 10 | BSH |
| 8 | Noura Dewina Maryam | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 | BB |
| 9 | Kelvin Mirza Ukail | 2 | 1 | 1 | 1 | 5 | BB |
| 10 | Isnanaeni khasanah | 3 | 2 | 3 | 1 | 9 | MB |
| 11 | Rifqi Aunurrahman | 2 | 3 | 3 | 1 | 9 | MB |
| 12 | Safira Aulia Nisa | 3 | 3 | 3 | 1 | 10 | BSH |
| 13 | Wahyu Rahman Siregar | 1 | 1 | 3 | 1 | 6 | BB |
| 14 | Rayhan Difa Elzaidan | 3 | 2 | 2 | 1 | 8 | MB |
| 15 | Chamdan Wicaksono | 3 | 2 | 2 | 1 | 8 | MB |
| 16 | Asma Ashila | 3 | 3 | 3 | 1 | 10 | BSH |
| 17 | M.Bondan Mikail | 2 | 2 | 3 | 1 | 8 | BB |
| 18 | Alya Makhbita Pertiwi | 3 | 3 | 2 | 1 | 9 | MB |
| 19 | Dian Faladul | 3 | 3 | 3 | 1 | 10 | BSH |

| | | | | | | | |
|----|--------------------------|---|---|---|---|----|-----|
| | Husen | | | | | | |
| 20 | Irfan faqieh Maulana | 3 | 3 | 3 | 1 | 10 | BSH |
| 21 | Kevin adiyatama putra | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | BSH |
| 22 | M.Rafa Azka Wibowo | 3 | 2 | 3 | 1 | 9 | MB |

Tabel 3 Capaian perkembangan kejujuran sebelum dilakukan tindakan Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Donorejo secang

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi / pengamatan

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktifitas anak dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses kegiatan yang sesuai dengan RPPH yang telah dibuat oleh peneliti.

Adapun format lembar observasi anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Donorejo disajikan pada tabel berikut

| No | Indikator kejujuran | Keterangan | | | |
|----|---|------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Mengatakan sesuatu yang benar-benar terjadi | | | | |
| 2 | Tidak menukar barang milik sendiri dengan barang milik orang lain | | | | |
| 3 | Mengakui kesalahan dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan | | | | |
| 4 | Tidak berbuat curang | | | | |

tabel 4 format observasi tingkat pencapaian perkembangan anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Atfal Donorejo

Pada kolom keterangan data dapat diisi setelah mengamati catatan penilaian harian dan anekdot serta observasi yang dilakukan setiap harinya.

| No | Nama | Indikator | | | | | |
|----|-------------------------|-----------|---|---|---|-------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | Hasil | Kriteria |
| 1 | Radhitya Fauzan Akbar | | | | | | |
| 2 | Ines flaurensia | | | | | | |
| 3 | Muhammad Fadhil Arrifqi | | | | | | |
| 4 | Virna Novianda Sari | | | | | | |
| 5 | ArkhabiRaka | | | | | | |
| 6 | Vania Alena | | | | | | |
| 7 | M.Zacky Akbar Marlis | | | | | | |
| 8 | Noura Dewina Maryam | | | | | | |
| 9 | Kelvin Mirza Ukail | | | | | | |
| 10 | Isnanaeni khasanah | | | | | | |
| 11 | Rifqi Aunurrahman | | | | | | |
| 12 | Safira Aulia Nisa | | | | | | |
| 13 | Wahyu Rahman Siregar | | | | | | |
| 14 | Rayhan Difa Elzaidan | | | | | | |
| 15 | Chamdan Wicaksono | | | | | | |
| 16 | Asma Ashila | | | | | | |
| 17 | M.Bondan Mikail | | | | | | |
| 18 | Alya Makhbita Pertiwi | | | | | | |
| 19 | Dian Faladul Husen | | | | | | |
| 20 | Irfan faqieh Maulana | | | | | | |
| 21 | Kevin adiyatama putra | | | | | | |
| 22 | M.Rafa Azka Wibowo | | | | | | |

Tabel 5 Format Hasil Observasi Perkembangan kejujuran Anak Kelompok A TK Aisiyah Bustanul Atfal Donorejo Secang

Keterangan

- a. Mengatakan sesuatu yang benar-benar terjadi
- b. Tidak menukar barang milik sendiri dengan barang milik orang lain
- c. Mengakui kesalahan dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan
- d. Tidak berbuat curang

Pada kolom 1,2,3,4 scor maksimal adalah 4.Sedang pada kolom hasil adalah jumlah ke empat skor yang terkumpul dari kolom 1,2,3,4.Pada kolom criteria bisa dilihat dari hasil skor yang diperoleh dari jumlah kolom 1,2,3,4 yang diketahui setelah menggunakan acuan

pengubah nilai skor menjadi nilai kategori.

Untuk mengetahui hasil observasi skor menjadi nilai kategori, digunakan acuan pengubah nilai skor menjadi nilai kategori yang disajikan pada tabel 3.3 berikut.

| No | Rumus Skor | Kategori Perkembangan |
|----|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | $x < x - 1.SB_x$ | BB (Belum Berkembang) |
| 2 | $x > x \geq x - 1. SB_x$ | MB (Mulai Berkembang) |
| 3 | $x + 1.SB_x > x \geq x$ | BSH (Berkembang Sesuai Harapan) |
| 4 | $x \geq x + 1. SB_x$ | BSB (Berkembang Sangat Baik) |

Tabel 6 Acuan Pengubah Nilai Skor Menjadi Nilai Kategori
 Sumber : Djemari Mardapi. Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non tes.

Yogyakarta : Mitra Cendikia Offset. 2008. h.123

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min}) \\
 &= \frac{1}{2} (16+4) \\
 &= \frac{1}{2} .20 \\
 &= 10 \\
 \\
 SB_x &= \frac{1}{6} (16-4) \\
 &= \frac{1}{6}.12 \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

2. Wawancara

Wawancara adalah metode dengan cara pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴³ Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam.

⁴³Sugiono, *Op. Cit*, h. 317

Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah teman sejawat dan orang tua siswa untuk memperoleh informasi tentang gambaran proses belajar mengajar yang meliputi tujuan, bahan/materi, metode, media dan evaluasi serta prestasi peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.⁴⁴Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti ceklis penilaian harian, buku penghubung dan catatan harian.⁴⁵

Cara dengan dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen-dokumen. Dokumen yang diteliti adalah dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti yakni mengenai perkembangan akhlak anak melalui metode bercerita di TK Aisyah Bustanul Atfal Donorejo. Fungsi dari dokumentasi untuk pelengkap dari metode interview dan observasi.

Secara rinci hal-hal yang diteliti meliputi sejarah pendirian, sejarah kepemimpinan, dan kondisi geografis, luas tanah, letak TK Aisyah Bustanul Atfal Donorejo, jumlah guru, tenaga administrasi, dan anak didik, beserta sarana dan prasarana.

⁴⁴M. Iqbal Hasan, *Op. Cit.* h. 87

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 201

4. Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang teruji kevalidannya.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Karena dalam penelitian data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks. Maka peneliti perlu memilih data tersebut mana yang relevan dan penting serta yang berkaitan dengan perkembangan akhlak anak melalui metode bercerita di TK Aisyah Bustanul Atfal Donorejo

b. Penyajian Data

Display data atau penyajian data yaitu kegiatan menyajikan data inti atau data-data pokok, semua data disajikan tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis/kata-kata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

c. Kesimpulan

Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan secara naratif,

kemudian disimpulkan secara sistematis.⁴⁶ Sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi.

Data yang sudah diperoleh kemudian difokuskan, dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi.

Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil apabila masih terdapat kekurangan, maka akan ditambah.

⁴⁶Sugiyono, *Op. Cit.* h. 338-345

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kejujuran di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Donorejo Secang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kejujuran anak yang continue dari setiap siklus.

Sangat penting memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan perkembangan siswa. Metode bercerita adalah metode yang tepat untuk anak usia TK.

B. Penutup

Alhamdulillah atas ridho dan izin dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sebagai ilmudan pengalman berharga dan bagi kemajuan TK Aisyiyah Bustanul Atfal Donorejo Secang dalam hal menerapkan metode bercerita sebagai upaya dalam pengembangan

kejujuran anak usia dini dalam proses pembelajaran, serta pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: 2008.
- Al- khalawi, Muhammad, dkk. *Mendidik anak Dengan cerdas*. Solo: insane kamil, 2007.
- Ardhy Wijayanti, Novan, dkk. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011.
- Darmiyati, Zuchdi. *Pendidikan Karakter Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Direktorat jendral pendidikan Tinggi, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Taman Kanak-kanak*. Jakarta 2005.
- Direktorat Pendidikan Dan Pelayanan Masyarakat, *Menumbuhkan Kejujuran pada anak Usia Dini*, Jakarta; Komisi pemberantasan Korupsi, 2006.
- Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat, *Menumbuhkan Kejujuran Pada anaka Sejak Dini, Komisi Pemberantasan Korupsi RI*. Jakarta: 2016.
- Gunarti, Winda. *Metode Pengembngan Perilaku dan kemampuan Dasar anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terrbuka, 2008.
- <http://www.scribd.com/doc/31309934/cara-membangun-karakter-jujur-pada-anak-didik>.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan, *Pedoman Penilaian pembelajaran Pendidikan Anak Usia dini*. Jakarta: 2015.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta, 2105.
- Mardapi, Djemari, *Tekhnik penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendika Offset, 2008.
- Moeslikhatun R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004.
- Muhgidin, Ibnu, *cerrita Mini Gadis yang Jujur*. Jakarta: Iqra Media.
- Mulyana, *Managemen Pendidikan karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Musbikin, Imam, *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta Laksana, 2010.
- Nasih ulwan, Abdullah, *Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 1992.
- Nata, Abudin, *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Logos wacana Ilmu, 2001.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Riyadh, Saad, *Melatih Otak dan Komunitas anak*. Jakarta: Akbar Media, 2011.
- Samani, Muchlas, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Soekarno, *Seni Bercerita islami*. Jakarta: Bina Mitra Press, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja grafindo persada, 2005.
- Uriah, Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti iDalam Perspektiff Perubahan: menggagas Plaform pendidikan Budi Pekerti Secara kontekstual dan Futuristik*. Jkarta: Bumi Aksara, 2007.
- Wibowo, Agus, *Strategi Membangun Karakter bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.